BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Indonesia kaya akan sumber daya alam (SDA), yang menjadi landasan pertumbuhan ekonomi. Namun, agar manfaatnya berkelanjutan, dibutuhkan pengelolaan yang efektif dan strategi berbasis komunitas (Dahliah & Arfah, 2021). Salah satu wujud nyata dari potensi SDA dan wisata di tingkat lokal adalah Permandian Alam Citta di Desa Citta, Kecamatan Citta, Kabupaten Soppeng. Destinasi ini terletak sekitar 30–35 km sebelah timur Kota Watansoppeng dengan jarak tempuh sekitar 45 menit menggunakan kendaraan pribadi (Disparpora Kab. Soppeng, 2025).

Permandian Alam Citta menawarkan panorama alam yang menawan—mata air bersih yang terus mengalir sepanjang hari, kolam alami dengan bebatuan, hawa sejuk pegunungan, serta fasilitas pendukung seperti gazebo, kamar ganti, toilet biasa dan disabilitas, area parkir, serta penyewaan ban renang (Disparpora Kab. Soppeng, 2025). Dengan tiket masuk Rp 15.000 untuk dewasa dan Rp 10.000 untuk anak-anak, objek wisata ini jadi alternatif rekreasi terjangkau (Disparpora Kab. Soppeng, 2025).

ecara ekonomi, kontribusi Citta terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Soppeng terbilang signifikan. Pada tahun 2023, Kawasan Wisata Alam (KWA) Citta berhasil menyumbangkan PAD

sebesar Rp 210 juta—melebihi target yang ditetapkan sebesar Rp 150 juta dan naik dari Rp 130 juta tahun sebelumnya (DBS News, 2024). Dibandingkan dengan objek wisata lain seperti KWA Ompo yang kurang optimal karena masalah sumber air dan pemeliharaan, Citta tampil lebih unggul (DBS News, 2024).

Sejak awal, Citta sudah menunjukkan performa ekonomi yang positif. Antara tahun 2009 hingga 2014, pendapatan dari wisata ini konsisten melampaui target misalnya, di 2009, target Rp 15 juta melebihi realisasi sebesar Rp 32 juta, dan total pendapatan selama periode tersebut mencapai Rp 214 juta (Arfandhy, 2014). Selain itu, kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Soppeng juga menunjukkan variasi antara 1,52% hingga 16,38%, menunjukkan potensi tinggi untuk dikembangkan (Dahliah & Arfah, 2021).

Mengenai kunjungan wisata, Citta menunjukkan tren positif terutama menjelang dan pasca Lebaran 2024. Banyak pengunjung datang dari luar Kabupaten Soppeng, menunjukkan peningkatan eksposur dan ketertarikan terhadap destinasi ini meskipun pengunjung juga menyampaikan bahwa fasilitas, terutama spot swafoto, masih perlu diperbaiki (Okita News, 2024).

Namun, tantangan pengelolaan tetap ada. Sejak sekitar tahun 2015, beberapa fasilitas wisata di Citta terabaikan kolam digunakan untuk mencuci pakaian, sementara kolam lain mengering padahal mata

air tetap melimpah menandakan minimnya pemeliharaan meskipun potensi alam masih kuat (GoSulsel, 2015).

Di ranah kebijakan, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Kebijakan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Soppeng (2018–2033) menitikberatkan pengembangan kawasan pariwisata berbasis masyarakat (community-based tourism), termasuk pelibatan dan pemberdayaan komunitas lokal dalam pengelolaan, pemasaran, serta peningkatan fasilitas (Kebijakan Pengembangan Pariwisata Soppeng, 2018–2033). Prinsip-prinsip serupa sejalan dengan strategi pengembangan destinasi pariwisata yang berkelanjutan, inklusif, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Kebijakan Pengembangan Pariwisata Soppeng, 2018–2033).

Secara makro, sektor pariwisata memberi variasi kontribusi terhadap PAD Kabupaten Soppeng selama periode 2016–2020. Meski fluktuatif, kontribusi terbesar berasal dari retribusi tempat rekreasi, dengan nilai rata-rata di atas Rp 1 miliar tiap tahunnya (RPJMD Soppeng, 2021–2026). Ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi sektor pariwisata memang signifikan, jika dikelola dan dipasarkan dengan tepat (RPJMD Soppeng, 2021–2026).

Pengembangan permukiman, atraksi budaya, dan kearifan local seperti keterlibatan masyarakat dalam usaha cinderamata, kuliner lokal, dan paket wisata juga menjadi strategi penting untuk meningkatkan durasi tinggal dan pengeluaran wisatawan (Kebijakan Pengembangan

Pariwisata Soppeng, 2018–2033). Namun, masih terjadi oversupply di sektor akomodasi dan rendahnya okupansi kamar hotel (~10%), menunjukkan disparitas antara potensi destinasi dan fasilitas yang mendukung (Kebijakan Pengembangan Pariwisata Soppeng, 2018–2033).

Secara keseluruhan, Kabupaten Soppeng pada tahun 2023 mencatat realisasi Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp 166 miliar melampaui target yang ditetapkan dengan komposisi PAD masih didominasi oleh pendapatan dari pusat (situs Pemkab Soppeng, 2023). Pertumbuhan ekonomi mencapai 3,33% dengan kontribusi signifikan dari sektor pertanian, namun sektor pariwisata menunjukkan potensi besar dalam diversifikasi ekonomi lokal (situs Pemkab Soppeng, 2023)..

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui tentang kontribusi perekenomian permandian alam Citta dalam pokok permasalahan dengan bentuk pengelolaan wisata permandian alam Citta dan dampak sosial dari Wisata Permandian Alam Citta setelah dikelola dan dikembangkan, Penulis beranggapan bahwa hal ini menarik untuk dilakukan penelusuran dan memahami bentuk pengelolaan dampak sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang berada di kawasan objek wisata permandian alam Citta. Maka penulis melakukan penelitian tentang “Kontribusi Perekonomian

Permandian Alam Citta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa Citta Di Kabupaten Soppeng”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapa penulis rumuskan yaitu :

1. Bagaimana bentuk pengelolaan wisata permandian alam Citta?
2. Bagaimana dampak sosial daerah wisata permandian alam Citta pada masyarakat di kawasan objek wisata?

C. TujuanPenelitian

1. Untuk mengetahui bentuk pengelolaan wisata permandian alam Citta
2. Untuk mengetahui dampak sosial daerah wisata permandian alam Citta pada masyarakat di kawasan objek wisata

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai dampak sosial pengelolaan pariwisata bagi kehidupan sosial budaya masyarakat dan informasi pariwisata di Kabupaten Soppeng khususnya kawasan wisata permandian Alam Citta.
2. Secara Praktis, diharapakan dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan perekonomian masyarakat lokal dalam pengelolaan objek wisata dan mengetahui pola pengelolaan pariwisata yang baik dan berguna bagi masyarakat dan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Kontribusi

a. Pengertian Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu contribute, contribution, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang.

b. Macam-macam Kontribusi

Pada dasarnya terdapat berbagai macam kontribusi tergantung penggunaan istilah tersebut dalam bidang bersangkutan. Ada empat jenis kontribusi yang dapat diberikan, yaitu waktu, energi, emosi dan uang. Berikut penjelasan masing-masing :

1) Waktu Semakin banyak waktu yang dihabiuskan dalam suatu komunitas, semakin mereka ingin sukse, ini tumpang

tindih secara signifikan dengan energi tetapi dengan beberapa perbedaan.

2) Energi Ini adalah upaya yang dilakukan anggota dalam komunitas. Misalnya, anggota yang telah menulis banyak posting, membantu membuat konten, mengatur acara atau secara aktif menyumbangkan sesuatu kepada komunitas.
3) Emosi Tidak ada yang ingin merasa tidak berhasil karena apapun. Membangkitkan reaksiemosional yang kuat adalah investasi yang dilakukan komunitas kepada para anggotanya.
4) Uang Jika dibayar untuk menghadiri suatu acara, memiliki URL khusus, membeli emas, maka para anggota akan bekerja keras untuk membuat komunitas sukses.

2. Teori Perekonomian

a. Pengertian Perekonomian

Definisi ekonomi secara umum adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ilmu ekonomi banyak dipelajari dan sering di asosiasikan dengan keuangan rumah tangga. Arti kata ekonomi berasal dari bahasa yunani yakni “oikos” yang berarti keluarga rumah tangga serta “nomos” yang berarti peratuan, aturan dan hukum.

Pengertian ekonomi menurut Robbins merupakan sebuah studi tentang perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuannya dihadapkan dengan ketersediaan sumber daya supaya mencapai tujuannya.

b. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kondisi pendapatan yang meningkat karena terjadinya peningkatan produksi barang dan jasa. Perumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara terus menerus untuk keadaan yang semakin baik setiap tahun ke tahun (Ayu Sriwahyuni:2020).

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu peningkatan perekonomian yang berlangsung dari tahun ke tahun, sehingga agar dapat mengatahui tingkat pertumbuhan ekonomi dengan cara dibandingkan dengan tingkat pendapatan nasional yang dihitung berdasarkan harga konstan yang berlaku (Pramono:1995).

Pada tahun 1980an muncul teori baru mengenai pertumbuhan ekonomi yang dipelopori oleh Paul Romer, teori tersebut dikenal dengan teori endogen. Pada teori pertumbuhan baru (pertumbuhan endogen) terdapat dua prinsip penting, prinsip yang pertama adalah pada teori endogen terfokus pada bagian kapital manusia, antara lain adalah pengetahuan, keterampilan dan pelatihan individu.

Terdapat keterikatan antara pertumbuhan dan kapital manusia yang mana perekonomian membaik maka akan lebih condong untuk melaksanakan investasi kepada masyarakat dengan nutrisi yang berkembang, sekolah dan job training. Lain halnya dengan tenaga kerja yang lebih sehat juga lebih produktif, yang akan mengarah pada standar hidup yang berkembang. Prinsip yang kedua pada teori ini lebih fokus tehadap inovasi pada bidang teknologi yang dilakukan oleh perusahaan milik pribadi sebagai pemicu pertumbuhan produktivitas (Astri Winarti:2014).

Pada intinya teori ini berkaitan dengan penekanan terhadap formasi kapital manusia, apabila pembangunan dan terampil. Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai bentuk perekembangan proses perekonomian yang menyebabkan produksi barang dan jasa semakin bertambah. Pertumbuhan ekonomi menjadi bagian dari proses meningkatnya kapasitas produktif dalam perekonomian secara berkesinambungan sehingga dapat menghasilkan tingkat pendapatan nasional yang semakin tahun akan semakin meningkat. Proses perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan jika tingkat aktivitas ekonomi lebih tinggi dari capaian sebelumnya. Dengan kata lain, perkembangan terjadi jika output total semakin tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

Agar diketahui apakah perekonomian mengalami perubahan harus terlebih dahulu di tentukan perubahan yang sebenarnya

terjadi pada proses kegiatan perekonomian pada tahun tersebut. Pertambahan produksi dan pendapatan masyarakat tidak ditentukan dari kapasitas memproduksi tetapi dikarenakan kenaikan pengeluaran masyarakat. Oleh karena itu, meskipun kapasitas produksi meningkat, pendapatan nasional baru akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi akan menciptakan pengeluaran masyarakat yang meningkat dibandingkan dengan masa lalu (Sulistiyono:2019).

Dengan hal tersebut analisis Harrod Domar menunjukkan syarat yang diperlukan agar dalam jangka panjang kemampuan produksi meningkat dari waktu ke waktu yang diakibatkan oleh pembentukan modal pada masa sebelumnya akan selalau sepenuhnya digunakan.10

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Perekonomian

1) Sumber Daya Manusia Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.
2) Sumber Daya Alam Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya.Namun demikian, sumber daya

alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

3) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas. Serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.
4) Budaya Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya.
5) Sumber Daya Modal Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah sumber daya alam dan meningkatkan

   kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktifitas. Laju pertumbuhannya untuk mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional.Pendapatan perkapitanya dipergunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran

penduduk, sebab semakin meningkat pendapatan perkapita dengan kerja konstan semakin tinggi tingkat kemakmuran penduduk dan juga produktivitasnya.

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari teori ekonomi yang berusaha untuk menjelaskan dan berharap dapat memprediksi tingkat dimana ekonomi suatu negara akan tumbuh dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur sebagai kenaikan tingkat persentase tahunan dari pertumbuhan Pendapatan Nasional Bruto (PNB) suatu negara. Pemikiran pertumbuhan ekonomi ramai didiskusikan pada pertengahan 1980-an oleh Romer dari Stanford University dengan para ekonom lainnya. Sebagian ekonom masih berpegang pada dasar dari pertumbuhan ekonomi yang ditetapkan oleh SOLOW yang cenderung mengarah pada kesimpulan bahwa pertumbuhan ditentukan oleh faktor-faktor ekstra ekonomi dan tidak tergantung pada kuat tidaknya kebijakan ekonomi yang diterapkan.

4. Indikaor Pertumbuhan Ekonomi

Indikator pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu wilayah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Terdapat beberapa indikator yang sering digunakan antara lain (Rahardjo Adisasmita:2014):

a. Produk Domestik Bruto, PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara dalam jangka waktu tertentu. PDB digunakan sebagai indikator utama pertumbuhan ekonomi suatu negara.
b. Pendapatan Per Kapita, pendapatan per kapita mengukur rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap individu dalam suatu negara. Semakin tinggi pendapatan per kapita, semakin baik tingkat kesejahteraan masyarakat.
c. Tingkat Pengangguran, tingkat pengangguran mencerminkan seberapa efisiennya pasar tenaga kerja pada suatu negara. Penurunan tingkat kemiskinan biasanya dianggap sebagai tanda pertumbuhan ekonomi yang sehat.
d. Kesejahteraan Penduduk, kesejahteraan penduduk mencakup berbagai aspek, seperti akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, perumahan, dan keamanan pengan. Peningkatan kesejahteraan penduduk merupakan tujuan utama dari pertumbuhan ekonomi.
e. Struktur ekonomi, struktur ekonomi memperlihatkan perubahan struktur ekonomi dari struktur ekonomi agraris menjadi struktur ekonomi industri. Perubahan ini mencerminkan berkelanjutan.
f. Urbanisasi, tingkat urbanisasi mengukur persentase penduduk yang tinggal di kota. Tingkat urbanisasi yang tinggi seringkali dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Indeks Pembangunan Manusia seringkali digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi, karena mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. Penggunaan indikator pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk menilai keberhasilan suatu negara dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Nursiah Chalid and Yusbar Yusuf:2014).

B. PenelitianTerdahulu

1. Dahliah Dkk (2021) Kontribusi Perkembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Penelitian ini bertujuan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan pariwisata Kabupaten Soppeng dan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah, dan mengetahui perkembangan pariwisata yang mempunyai kontribusi yang patut di pertimbangkan untuk Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Soppeng. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah realisasi pendapatan pariwisata dan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah dan realisasi pendapatan asli daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kontribusi Pendapatan Pariwisata mengalami fluktuasi, Kontribusi tertinggi Pendapatan Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 16,38 % dan kontribusi terendah sebesar 1,52 %. kontribusi di Kabupaten Soppeng berdasarkan klasifikasinya cukup efektif Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Soppeng.

2. Mutmainnah, eksistensi wisata alam lejja dalam peningkatan usaha mikro masyarakat bulue kabupaten soppeng (analisis ekonomi islam). Penelitian ini bertujuan Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus bagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi wisata terhadap peningkatan usaha masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data diperoleh dari hasil observasi lokasi penelitian dan hasil wawancara dengan para pedagang yang ada di lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap penelitian, tahap analisis data dan tahap penyusunan laporan. Permandian air panas lejja adalah salah satu aset wisata alam di Kabupaten Soppeng yang mempunyai daya tarik tinggi dengan suasana dan pemandangannya yang masih asri. Permandian ini merupakan obyek wisata favorit sekaligus wisata andalan. Keberadaan wisata alam lejja memberikan potensi usaha untuk masyarakat sekitar, salah satunya usaha pedagang kecil. Dimana masyarakat yang dulunya hanya mengandalkan pendapatan

dari hasil pertanian kini bisa mendapatkan pendapatan tambahan dengan usaha tersebut. Dampak yang ditimbulkan dari pengembangan industri pariwisata ini yaitu kesempatan kerja, peluang bisnis atau usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat untuk komunitas lokal atau penduduk sekitar. Disamping itu, pariwisata juga berperan dalam upaya meningkatkan jati diri bangsa dan mendorong kesadaran dan kebanggaan masayarakat terhadap kekayaan budaya bangsa dengan memperkenalkan produk-produk wisata seperti kekayaan dan keunikan alam.

3. Wawan Kurniawan, Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semaran. Penelitian ini adalah tentang dampak sosial ekonomi pembangunan pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan usaha, pendapatan, dan penyerapan tenaga kerja di kawasan obyek wisata Umbul Sidomukti. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan data statistik. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Kawasan Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan. Subjek yang akan diteliti adalah pelaku usaha dan masyarakat sekitar Umbul Sidomukti. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pengunjung, pendapatan usaha, parkir dan jumlah restoran di kawasan pariwisata

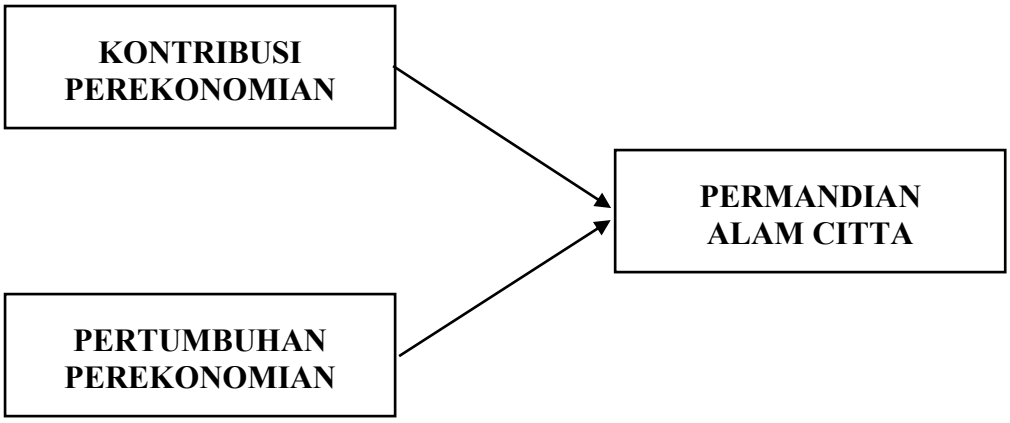
Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang. Sampel penelitian yang digunakan adalah penduduk sekitar dan pelaku usaha di sekitar kawasan pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang yang berjumlah 30 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah uji validitas, reliabilitas dan deskriptif porsentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan peluang usaha di sekitar Objek Pariwisata Umbul Sidomukti termasuk dalam kategori tinggi. Warga sekitar memanfaatkan momen ini untuk berdagang, jasa tourleader hingga menjadi karyawan Objek Pariwisata Umbul Sidomukti. Peningkatan pengunjung pasca renovasi Objek Pariwisata Umbul Sidomukti benar-benar mampu meningkatkan pengunjung. Selain berimbas pada meningkatnya pendapatan masyarakat yang bekerja disekitar Umbul Sidomukti, peningkatan pengunjung ini juga berefek positif pada pendapatan daerah kabupaten jawa tengah di sector pariwisata. Ratarata pendapatan penjual disekitar Umbul Sidomukti mencapai 200%. Pembangunan Umbul Sidomukti berhasil menyerap banyak tenaga kerja mengingat banyak wahana baru yang disediakan, pembangunan Objek Wisata Umbul Sidomukti benar-benar mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Secara umum terdapat perubahan sosial ekonomi pada masyaraka sekitar Umbul Sidomukti pasca di renovasinya tempat pariwisata kebanggaan masyarakat Bandungan ini.

4. Sari (2019) *"Kontribusi Wisata Pemandian Air Hangat Brumbung terhadap Perekonomian Masyarakat"* Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Pemandian Air Hangat Brumbung mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui peluang usaha baru, seperti warung makan, penyewaan perlengkapan mandi, dan jasa transportasi. Peningkatan aktivitas ekonomi ini berdampak pada naiknya pendapatan rumah tangga masyarakat. Selain itu, adanya wisata pemandian juga membuka kesempatan kerja bagi penduduk desa yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap. Penelitian ini menegaskan bahwa sektor wisata dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa jika dikelola dengan baik.
5. Rahmawati (2020) *"Dampak Wisata Alam Umbul Nogo terhadap Perekonomian Desa"* Hasil penelitian memperlihatkan bahwa wisata Umbul Nogo memberikan kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan UMKM di desa, khususnya usaha kuliner, penyewaan perlengkapan, serta kerajinan tangan. Kehadiran wisatawan secara la2ngsung meningkatkan perputaran uang di desa, meskipun jumlah kunjungan masih fluktuatif. Kendala yang dihadapi adalah terbatasnya promosi dan kurangnya manajemen profesional dalam mengelola destinasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan wisata desa sangat bergantung pada strategi pemasaran dan peran aktif masyarakat.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini dibangun untuk menjelaskan hubungan antara kontribusi perekonomian Permandian Alam Citta dengan pertumbuhan ekonomi desa. Kontribusi perekonomian yang dimaksud mencakup berbagai aspek seperti peningkatan pendapatan masyarakat melalui aktivitas perdagangan, jasa transportasi, penyewaan perlengkapan wisata, dan pengelolaan homestay. Selain itu, keberadaan objek wisata ini juga mendorong tumbuhnya usaha kecil dan menengah (UMKM) serta menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat yang sebelumnya menganggur. Dari sisi kelembagaan desa, aktivitas wisata turut memberikan pemasukan bagi kas desa melalui retribusi yang dapat digunakan untuk pembangunan.

Pertumbuhan ekonomi desa sebagai variabel yang diteliti tercermin dari beberapa indikator, antara lain meningkatnya rata-rata pendapatan rumah tangga, bertambahnya jumlah UMKM lokal, menurunnya tingkat pengangguran, serta meningkatnya penerimaan desa yang dialokasikan untuk kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, semakin besar kontribusi ekonomi yang dihasilkan oleh Permandian Alam Citta, maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi desa yang dapat dicapai. Hubungan ini menggambarkan bahwa sektor wisata desa, apabila dikelola secara baik dan berkelanjutan, dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif, metode Penelitian Kualitatif dimana penulis bermaksud untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai Kontribusi Perekonomian Permandian Alam Citta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa Citta Di Kabupaten Soppeng.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di permandian Alam Citta Desa Citta Kabupaten Soppeng Waktu penelitian dilakukan Setelah Seminar Proposal.

C. Informan

Penentuan subjek atau informan dalam penelitian ini, penulis menetapkan informan penelitian diambil dari aparat-aparat kantor desa serta Masyarakat Desa Citta Kabupaten Soppeng karena mereka ini dianggap paling mengetahui terhadap objek yang akan diteliti sehingga diharapkan dapat memberikan data yang akurat.

D. Defenisi Operasional Variabel

1. BUMDES, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya

kesejahteraan masyarakat desa

2. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial.Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer, data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan penelitian berupa informasi dan persepsi serta tanggapan yang berkaitan dengan penelitian ini, dengan melakukan wawancara (interview) dengan beberapa anggota masyarakat Desa Citta Di Kabupaten Soppeng.

2. Data Sekunder

Data Sekunder Menurut Sugiyono (2022) mendefinisikan data sekunder adalah sebagai berikut: “Sumber Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen”. dengan penelitian yang ada di Desa Citta Kabupaten Soppeng.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada peneltian ini menggunakan 2 metode dalam teknik pengumpulan data yaitu :

1. Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh seseorang peneliti melalui kontak langsung

secara lisan atau tatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi sebenarnya maupun yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. Wawancara dilakukan terhadap *key informant* (informan kunci), dengan menggunakan instrument penelitian berupa pedoman wawancara.

2. Dokumentasi

   Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Lexy J. Moleong, 2014). Adanya dokumentasi untuk mendukung data.

G. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dilapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan dilakukan adalah teknik analisis deskriptif yang terdiri dari beberapa tahap, antara lain :

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data), yaitu mengumpulkan data yang telah diperoleh dari lokasi penelitian, baik itu dalam bentuk wawancara maupun dokumen.
2. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu menyederhanakan, merangkum dan memilih poin-poin penting sesuai dengan fokus data yang dibutuhkan.
3. *Data Display* (Penyajian Data), yaitu menyajikan data dalam bentuk deskriptif, narasi atau verbal.
4. *Data Verivication*(Verifikasi Data), yaitu memeriksa kembali data yang telah disajikan terkait benar salahnya data.
5. *Data Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan), yaitu menarik kesimpulan setelah data yang disajikan dinyatakan benar.

BAB IV
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Soppeng



Gambar 4.1 Peta Kabupaten Soppeng

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan yang beribukotakan Watansoppeng. Kabupaten soppeng ini dikenal dengan julukkan kota kalong (kelelawar besar) yang hidup di pohon asam yang berada di tengah-tengah kota serta kabupaten yang tidak memiliki daerah pesisir. Secara geografis, Kabupaten Soppeng terletak diantara 4°6’00” sampai 4°32’00’’ Lintang Selatan dan 119°47’18” sampai 120°06’13” Bujur Timur dengan suhu mencapai 18,4 sampai 34,7 derajat celcius. Jumlah penduduk Kabupaten Soppeng pada data tahun 2020 sebanyak 113.243 jiwa laki- laki, 121.194 jiwa

perempuan dengan jumlah 235.167 jiwa yang terbagi menjadi 8 kecamatan yaitu;

a. Kecamatan Lalabata
b. Kecamatan Liliriaja
c. Kecamatan Lilirilau
d. Kecamatan Ganra
e. Kecamatan Donri-Donri
f. Kecamatan Marioriawa
g. Kecamatan Marioriwiwo
h. Kecamatan Citta

Dengan luas wilayah sekitar 1.500 km^2 yang berbatasan dengan :

a. sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap)
b. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Wajo
c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bone
d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Barru.

Mencari jejak *history* penamaan Soppeng tidak mudah untuk di ketahui, karena nama Soppeng sudah ada pada zaman prasejarah. H.R Van Heekeren dalam hasil pencariannya menemukan bukti bahwa Soppeng sudah ada pada zaman prasejarah karena penemuan benda sejarah purba, sehingga hal ini menunjukkan bahwa Soppeng sudah ada pada zaman kuno. Namun, pendapat di atas belum bisa dipastikan. Menurut kisah-kisah rakyat yang beredar dalam masyarakat Soppeng, nama Soppeng diambil dari sebuah nama pohon besar yang tumbuh di dekat istana kerajaan Soppeng yang memiliki buah seperti anggur, dalam masyarakat bugis Soppeng menyebutnya dengan *caloppeng* atau *coppeng*.

Silsilah dari penamaan Soppeng, menurut sejarawan nama dari Soppeng belum disepakati sampai sekarang, akan tetapi nama kerajaan Soppeng sudah tertulis dalam naskah sastra bugis kuno *I La Galigo* yang berbunyi:

> "*iyyanae sure puada adaengngi tanae Ri Soppeng nawalainna Sewo- Gattareng, noni mabbanua tauwe Ri Soppeng, naiyya tau Sewoe iyanaro riaseng tau soppeng Rilau".*[52]
>
> Artinya :
>
> Berdasarkan sejarah asal mula orang Soppeng yaitu orang-orang atau masyarakat yang meninggalkan perkampungan Sewo-Gattareng dan bermukim di Soppeng Sewo, sehingga sejak itu masyarakat yang bermukim di Sewo dijuluki sebagai orang Soppeng Rilau (Timur) hingga saat ini.

Kesimpulan yang bisa diambil dari naskah *lontara* kuno di atas bahwasannya penduduk asli Soppeng berasal dari dua daerah yaitu Sewo dan Gattareng.

Berdasarkan tulisan sejarah lontara, sebelum Kerajaan Soppeng terbentuk, ada pemerintahan dalam sistem demokrasi yang terbentuk atas persetujuan 60 pemuka masyarakat untuk memegang serta mengatur daerah Soppeng. Namun, Soppeng pada saat itu masih terpecah-pecah menjadi beberapa kerajaan-kerajaan kecil. Hal ini bisa dilihat dari jumlah *Arung* (bangsawan atau raja), *Sullewatang* (pengganti *Arung* yang berhalangan hadir), *Paddareng* (kepala pemerintahan), *Pabbicara* yang memiliki daerah kekuasaannya masing-masing. Pada saat Kerajaan Soppeng terbentuk maka diatur oleh *Lili-lili*.

Pada waktu itu sedang terjadi musim kemarau yang terjadi selama 7 turunan, sehingga menyebabkan kekeringan dan kemiskinan.[54] *Arung* Bila sebagai penasehat kerajaan saat itu muncul dengan memberikan ide untuk melaksanakan musyawarah yang dihadiri oleh 30 orang *matoa* dari Soppeng Riaja dan 30 orang *matoa* dari Soppeng Rilau, dari 60 pemuka masyarakat bermusyawarah dengan tujuan untuk mengangkat salah seorang junjungan yang dipercaya dapat menyelesaikan semua permasalahan yang sedang terjadi saat itu. Di tengah berlangsungnya musyawarah tiba-tiba 2 (dua) ekor burung kakatua yang memperebutkan setangkai padi. Hal ini menganggu musyawarah yang dilakukan *Arung* bila dan 60 pemuka masyarakat. *Arung* Bila pun memerintahkan memburu serta mengikuti kemana perginya burung itu. Setelah diikuti burung kakatua masuk di hutan dan berhenti suatu daerah yang disebut Sekkanyili. Saat bersamaan ditemukan seseorang yang memiliki pakaian indah yang sedang duduk di atas batu, yang memiliki gelar *Petta Manurungnge Ri Sekkanyili* atau *Latemmamala* yang dipilih menjadi pemimpin dengan ikrar. Ikrar yang terjadi antara Latemmamala dan rakyat yang menjadi sebuah komitmen dan saat itu

Latemmamala menerima gelar Datu Soppeng pertama. Peristiwa ini merupakan cikal bakal berdirinya Kerajaan Soppeng pada tahun 1261 M. Kemudian tanggal 23 Maret 1261 ditetapkan menjadi hari jadi Kabupaten Soppeng. Angka 2 dan 3 di pakai karena

angka ini mengandung makna sejarah dan filosofi yaitu :

a. Angka 2 mengungkapkan :

1) Memiliki dua ke-datuan yaitu Soppeng Rilau dan Soppeng Riaja.

2) Memiliki dua *Tomanurung* (orang yang turun dari langit) yaitu *Manurungnge Ri Sekkanyili dan Manurungnge Ri Gorie.*

3) Terdapat 2 ekor burung kakatua (*cakkelle*) yang sedang memperebutkan setangkai padi, di tengah-tengah *Matoa* yang sedang melakukan musyawarah. Karena kedua *cakkele* ini *Matoa* menemukan *Manurungnge Ri Sekkanyili*

4) Mempunyai dua pedoman hidup yaitu keadilan dan kejujuran

5) Dua hal tidak dapat dihindari yakni takdir dan nasib.

b. Angka 3 mengungkapkan :

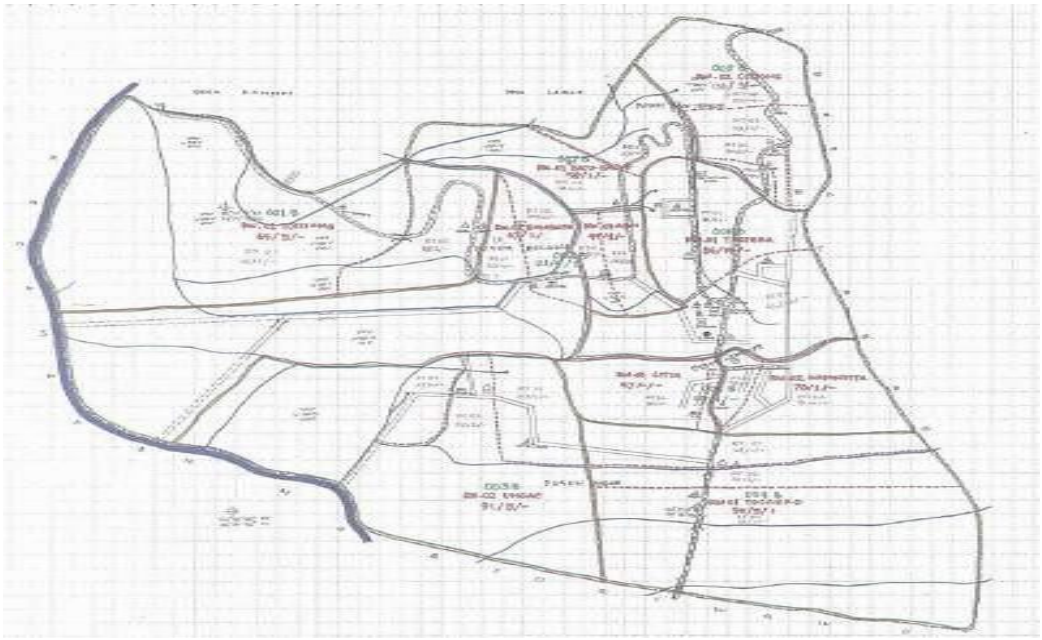
1) Memiliki perjanjian 3 kerajaan yaitu Soppeng, Bone dan Wajo.

2) *Taring tellu* memperlihatkan suatu tempat yang bertumpu yang kuat dan stabil.

3) *Tellu riala sappo* (tiga hal yang dijadikan sebagai batasan) yaitu *taue ri Dewatae* (rasa takut kepada Tuhan), *taue ri watakkale* (Rasa takut terhadap diri sendiri), *taue ri padatta rupa tau* (Rasa Takut sesama manusia)

4) *Tellu ewangenna Lempue* (tiga kekuatan kejujuran) yakni kebenaran, kejujuran serta keteguhan.

B. Gambaran Umum Desa Citta



Gambar 4.2 Peta Desa Citta

1. Sejarah Desa Citta

Sejarah penamaan Citta berasal dari kata *"Ciddai"* atau dalam istilah bahasa bugis sekarang yaitu *malessi* yang memiliki arti cepat atau ikuti. Asal mula Kata *"Ciddai"* ini dikeluarkan oleh *Mangkau* (Raja) Bone menurut cerita yang diwariskan dari generasi terdahulu konon katanya, saat itu Raja Bone sedang melakukan perburuan rusa (*madengeng*) bersama *Ajjuana* (prajurit atau suruhan raja) di sebuah lereng gunung. Saat melakukan perburuannya Raja Bone dengan rombongannya telah menempuh jarak yang sangat jauh, sehingga hal

itu membuatnya sangat haus. Namun, persediaan air yang di milikinya sudah sangat menipis.

Maka dari itu Raja Bone memerintahkan rombongannya (prajuritnya) bersama dengan anjing hitam peliharaannya untuk mencari sumber air. Pencarian pun dilakukan oleh para rombongan namun tidak menemukan hasil. Anjing hitam peliharaan raja tiba-tiba muncul mendekati rombongan dengan keadaan basah kuyup lalu berlari. Raja Bone bertanya kepada para rombongan "kemana anjing tersebut pergi?" dan memerintahkan *"Tolong Ciddai"* dalam bahasa Bugis yang memiliki arti cepat cari atau ikuti kemana anjing tersebut. Setelah di ikuti ternyata anjing tersebut berhenti di suatu lereng gunung (*Bulu Congki*) yang tepat berada di dekat sumber mata air, yang sekarang lebih dikenal dengan mata air Citta atau Permandian Citta. Perkataan yang dikeluarkan Raja Bone "*Ciddai"* yang kemudian menjadi cikal bakal ditemukannya nama Desa Citta yang dikenal hingga saat ini.

Desa Citta adalah salah satu desa yang merupakan ibu kota Kecamatan Citta yang berada di Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Data tahun 2021 menunjukkan jumlah penduduk yang ada di desa Citta sebanyak 3.305 jiwa dengan jumlah 857 KK (Kartu Keluarga).

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Citta

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1512
2	Perempuan	1793
3	Kepala Keluarga (KK)	857

Mayoritas mata pencaharian di Desa Citta adalah Petani, karena memiliki sumber air yang berasal dari mata air Citta, selain itu juga Desa Citta ada pada bantaran sungai Walennae dan memiliki beberapa bidang tanah yang luas serta bukit-bukit yang dapat dijadikan lahan perkebunan. Adapun data mata pencaharian masyarakat Desa Citta tahun 2021 diantaranya petani 1290 orang, yang bekerja sebagai penggarap sawah orang lain atau biasa disebut buruh tani 800 orang. Selain di bidang pertanian masyarakat juga memiliki perkebunan dengan jumlah pemilik perkebunan yakni sebanyak 466 orang dengan buruh kebun sebanyak 120 orang. Karena memiliki sumber air yang sangat melimpah ada sebanyak 70 orang yang memiliki usaha perikanan.

1 orang yang memiliki usaha pertambangan. 24 orang yang mencari uang dengan membuka Industri perdagangan. Adapun pekerjaan dengan sektor jasa yakni; PNS (pegawai Negeri Sipil) 40 orang, Dosen Swasta 1 orang, Guru swasta 32 orang, Pensiunan PNS 40 orang, Sopir 20 orang, Wiraswasta lainnya sebanyak 85 orang.

Tabel 4.2
Mata Pencaharian Penduduk Desa Citta

No	Jenis Penelitian	Jumlah
1	Petani	1756
2	Buruh Tani	920
3	Perikanan	70
4	Pertambangan	1
5	Industri	24
6	PNS	40
7	Dosen Swasta	1
8	Guru Swasta	32
9	Pensiunan PNS	40
10	Sopir	20
11	Wirausaha Lainnya	85

Jika dilihat dari tabel di atas sudah sangat jelas, 80% dari masyarakat di Desa Citta memiliki pekerjaan sebagai petani, dan menggarap persawahan dan perkebunan yang dia miliki sendiri. Namun, pada saat melakukan penanaman padi dan panen padi masyarakat di Desa Citta masih melestarikan tradisi gotong royong dengan saling membantu. Hal ini kemudian yang membuktikan bahwa masyarakat masih memiliki jiwa sosial yang tinggi. Bukti lainnya yaitu masyarakat saling bergotong royong dalam memeriahkan serta menyukseskan adat *pattaungeng* atau yang masyarakat kenal sebagai pesta rakyat.

Desa Citta memiliki beberapa fasilitas pelayanan masyarakat yakni UPTD puskesmas Citta yang sudah dilengkapi dengan ruang rawat inap, kantor polisi sub sektor Citta, kantor desa, kantor BPD

(badan permusyawaratan desa), serta memiliki beberapa destinasi wisata diantaranya, permandian Citta yang sangat ramai oleh pengunjung dari berbagai daerah karena tempatnya berada di tengah-tengah perkampungan.

Permandian jompi pitue merupakan tempat yang sering dikunjungi apabila ingin melakukan rapat atau pertemuan karena memiliki bangunan yang memang diperuntukkan untuk melakukan pertemuan dengan *view* disekitarnya pepohonan yang rimbun serta suara air yang menenangkan, gowa codong yang banyak menyimpan sejarah di dalamnya. Selain sarana yang ada di atas, Desa Citta juga memiliki sarana pendidikan sebanyak 11 sekolah, antara lain; 4 PAUD, 1 TK, 3 SD, 2 SMP/MTS, 1 MA. Desiminasi penduduk dalam tingkat pendidikan otoritasnya oleh lulusan SMA.

Tabel 4.3

Sarana pendidikan

No	Nama Sekolah	Alamat
1	Paud Aisyiyah I al-Ikhlas	Dusun Lemoape
2	Paud Aisyiyah II al-Ikhlas	Dusun Ungae
3	Paud al-Khaerat	Dusun Belawa
4	Paud Nurul Fauziah	Dusun Bacu-bacue
5	TK Negeri Ciddai	Citta
6	SDN 95 Kecce'e	Kecce'e
7	SDN 96 Citta	Citta
8	SDN 97 Ungae	Dusun Ungae
9	SMPN 4 Liliriaja	Citta
10	MTs DDI Citta	Citta
11	MAs DDI Citta	Citta

Secara umum, Desa Citta sudah banyak memiliki berbagai potensi yang bisa dikatakan sebagai desa yang maju, makmur dan

sejahtera. Selain memiliki sumber mata air yang melimpah, persawahan dan perkebunan yang sangat subur, serta perikanan yang sangat baik karena memiliki air yang sangat melimpah dan juga memiliki sumber daya manusia (SDM) yang memiliki potensi yang baik, pemerintahan yang semakin maju dan kondusif, serta semua masyarakat dan seluruh aparat pemerintahan yang ada di desa cinta saling bahu membahu dalam memajukkan Desa Citta menjadi lebih baik lagi. Semenjak Desa Citta berdiri pada tahun 1957, sudah terjadi beberapa kali pergantian pemimpin antara lain;

Tabel 4.4
Kepala Desa

No	Nama	Masa Jabatan
1	Andi Majjika (Pung Paji)	1957-1964
2	Andi Malyan (Pung Balli)	1964-1999
3	Muh. Radjey A. Capa	1999-2013
4	Bahar Mahmud S.IP (Omba)	2013-2018 2018-Sekarang

2. Keadaan Sosial dan Budaya

Keberagaman budaya yang ada di Indonesia, dimana Desa Citta sebagai salah satu daerah yang memiliki satu rumpun suku yaitu bugis yang memberikan warna pada kehidupan masyarakat Citta. Selain memiliki satu rumpun suku, Desa Citta juga memiliki satu kepercayaan yaitu agama Islam. Sehingga Desa Citta memiliki 6 sarana peribadatan (mesjid) diantaranya :

Tabel 4.5

Sarana dan Prasarana Desa

No.	Nama Mesjid	Alamat

1.	Jami Nurul Jihad	Talebba, Dusun Lemoape
2.	Tajdidul Imam	Gayabaru, Dusun Belawa
3.	Nurul Ijtihad	Tocakko, Dusun Ungae
4.	Miftahul Khair	Abbinenge, Dusun Bacu-bacue
5.	Fastabiqul Khaerat	Mappalakka, Dusun Ungae
6.	Miftahussaadah	Codong, Dusun Bacu- Bacue

C. Permandian Alam Citta



Gambar 4.3 Permandian Alam Citta

Permandian alam Citta yang terletak di Desa Citta, Kecamatan Citta, Kabupaten Soppeng yang berada di tengah-tengah perkampungan. Permandian ini merupakan wisata alam yang memiliki sumber air yang sangat jernih dengan luas mencapai 1 hektar. Pada awalnya permandian ini merupakan milik pemerintah desa, namun karena ada sesuatu hal di tahun 2007 permandian alam Citta kemudian diambil alih oleh dinas pariwisata Kabupaten Soppeng. Setelah di bawah naungan dinas pariwisata Kabupaten Soppeng, permandian Citta

dipagari dengan tembok beton yang tingginya kira-kira mencapai 2 meter mengelilingi permandian.

Fasilitas yang dimiliki permandian Citta yakni 4 kolam renang di antaranya 2 kolam yang di bangun pada masa pemimpinan Pung Balli (1964- 1999) dengan dasar kolam bebatuan yang masih alami, 2 kolam renang yang dibangun tahun 2007 yang terbuat dari ubin, terdapat 1 mushollah, 2 gedung wc, serta 7 gazebo yang terbuat dari kayu serta 1 pos loket yang berada pada pintu gerbang masuknya permandian. Adapun tarif yang dibanderol untuk memasuki kawasan wisata ini relatif murah yakni Rp. 5.000 untuk orang dewasa, Rp. 3.000 untuk anak kecil, untuk parkiran mobil ataupun motor dapat di bawah masuk dengan membayar biaya parkir sebesar Rp. 10.000 untuk mobil, Rp. 5.000 untuk motor dan parkiran di luar pagar hanya Rp. 2.000.

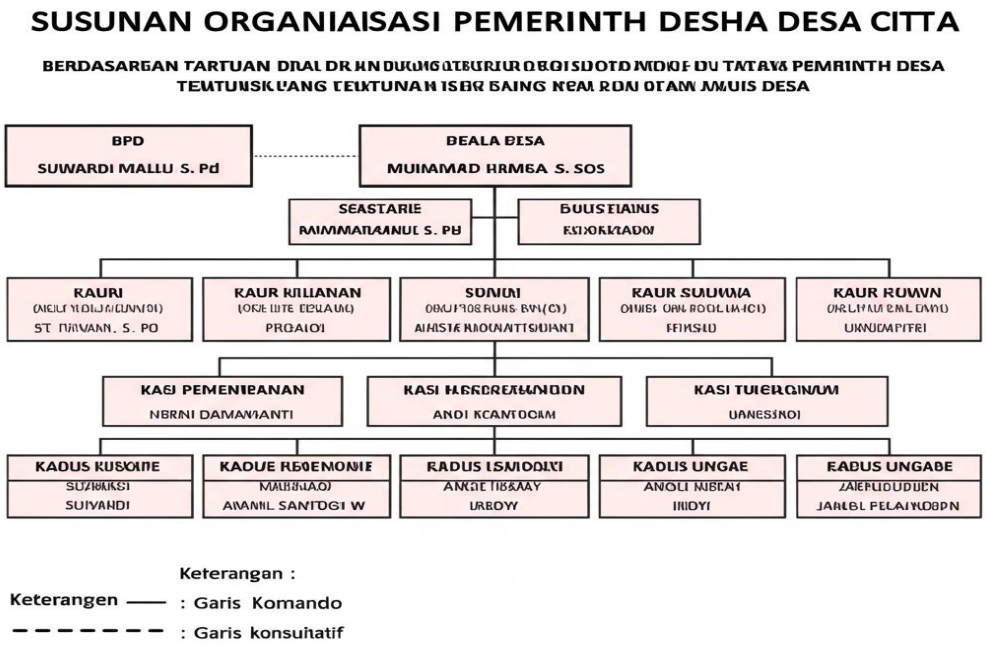
Sumber mata air Citta berada tempat di bawah akar-akar pohon yang sangat besar. Namun untuk melihat jelas titik keluarnya air sangat sulit karena berada jauh di balik akar. Uniknya disaat musim kemarau mata air ini tidak pernah kering. Mata air Citta selain menjadi permandian alam juga merupakan sumber air yang digunakan oleh masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari yang dialirkan kerumah-rumah warga melalui pipa-pipa besar yang berada di sumber mata air serta ada satu PAM (perusahaan air minum) yang membantu memenuhi kebutuhan masyarakat.

Mata air ini juga digunakan masyarakat untuk persawahan, perkebunan serta perikanan. Mata air Citta tidak hanya dinikmati oleh masyarakat Desa Citta tetapi seluruh masyarakat yang ada di Kecamatan Citta. Selain mata air Citta, ada mata air lain yang ada di Desa Citta salah satunya adalah Jompi Pitue yang berada di Dusun Ungae, Desa Citta. Berbicara mengenai sejarah awal ditemukannya permandian Citta merupakan suatu hal yang sangat unik karena memiliki kaitan satu sama lain yakni asal mula penamaan Desa Citta, dan asal usul adanya upacara adat *pattaungeng.*

Sumber mata air Citta mempunyai keunikan tersendiri yang dimana mata air yang ada di Citta tersambung dengan sumber mata air yang ada di Bone yaitu permandian Taretta. Keunikan lainnya untuk menuju sumber mata air yang di Citta mempunyai akses yang berbentuk seperti sumur serta tangga yang digunakan untuk turun ke dasar akan tetapi tidak semua orang dapat memasukinya dikarenakan akses menuju ke sumber mata air sangat dalam dan terdapat goa yang membentuk terowongan dalam sumur tersebut.

D. Struktur organisasi Desa

Gambar 4.4 Susunan Organisasi Pemerintah Desa Citta



Berikut adalah susunan organisasi Pemerintah Desa Citta:

Kepala Desa: Muhammad Hamka, S.Sos.

Badan Permusyawaratan Desa (BPD): Suwardi Mallu, S.Pd.

1. Perangkat Desa

   Sekretaris Desa : Lukman

2. Urusan

   a. Kaur Keuangan : St. Fatimah, S.Pd.

   b. Kaur Perencanaan : Prisanol, S.E.

   c. Kaur TU dan Umum : Umisafitr

3. Seksi

   a. Kasi Pemerintahan : Harni Damayanti

b. Kasi Kesejahteraan : Masriadi

c. Kasi Pelayanan : Andi Tenri Afadah

4. Kepala Dusun

a. Kadus Lemoape : Suhardi

b. Kadus Belawa : Akmal Santoso W

c. Kadus Bacu-Bacue : Andi Irsyadi

d. Kadus Ungae : Jamaluddin

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pendapatan Wisata Permandian Alam Citta

Pendapatan Wisata Permandian Alam Citta secara umum berasal dari berbagai layanan yang disediakan kepada pengunjung, seperti tiket masuk, parkir kendaraan, penggunaan fasilitas umum, hingga penyewaan sarana rekreasi. Setiap layanan tersebut dikenakan tarif tertentu dan dikemas dalam bentuk karcis atau tiket, yang menjadi sumber utama pemasukan bagi pengelola. Aktivitas ini mencerminkan adanya pengelolaan yang terstruktur dalam upaya meningkatkan pelayanan sekaligus menjaga keberlanjutan operasional kawasan wisata.

Secara keseluruhan, pendapatan yang diperoleh menunjukkan bahwa kawasan wisata ini cukup aktif dikunjungi oleh masyarakat. Tingginya antusiasme pengunjung terhadap fasilitas yang tersedia juga memperlihatkan bahwa tempat ini memiliki daya tarik tersendiri. Keberagaman layanan yang ditawarkan menjadi nilai tambah yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam sektor pariwisata.

Tabel 5.1
Akumulasi pendapatan Wisata Permandian Alam Citta
dari tahun 2021 hingga 2023

Tahun	Total Pendapatan (Rp)	Keterangan
2021	192.372.000	Total keseluruhan pemasukan
2022	4.836.000	Berdasarkan rekapitulasi karcis
2023	214.250.000	Total keseluruhan pemasukan
Total Akumulasi	**411.458.000**	

Pendapatan Wisata Permandian Alam Citta selama tiga tahun terakhir, yakni dari tahun 2021 hingga 2023, menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021, total pemasukan yang berhasil dicatat mencapai Rp192.372.000, yang berasal dari berbagai jenis karcis masuk, parkir, penyewaan fasilitas, dan layanan lainnya. Memasuki tahun 2022, pendapatan tercatat menurun drastis menjadi Rp4.836.000, berdasarkan data rekapitulasi karcis yang terjual selama periode tersebut. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh berkurangnya kunjungan atau belum optimalnya operasional objek wisata pasca pandemi.

Namun, pada tahun 2023, pendapatan kembali melonjak tajam hingga mencapai Rp214.250.000, mencerminkan peningkatan kunjungan dan pemanfaatan fasilitas wisata yang lebih intensif. Total akumulasi pendapatan selama tiga tahun tersebut mencapai Rp411.458.000. Jumlah ini mencerminkan kontribusi penting sektor pariwisata terhadap pendapatan daerah dan menunjukkan potensi

besar dari Wisata Permandian Alam Citta sebagai destinasi yang diminati masyarakat. Data ini juga dapat menjadi dasar evaluasi dan perencanaan strategis untuk pengembangan kawasan wisata di tahun-tahun mendatang.

Tabel 5.2
Pendapatan Wisata Permandian Alam Citta
dari tahun 2021

No.	Jenis Karcsis	Ahad	Nomor Seri	Jumlah Karcsis (Lembar)	Harga (Karcsis)	Jumlah (Rp)
1	Masuk Dewasa	8	63715 s/d 63720	6	5,000	30,000
	Masuk Anak-Anak	0	15599 s/d	0	3,000	0
2	Parkir Roda 2	1	7410 s/d 7410	1	5,000	5,000
	Parkir Mobil		10317 s/d	0	10,000	0
3	Kamar Ganti WC		11965 s/d	0	2,000	0
4	Ruang Makan		3160 s/d 3160	1	10,000	10,000
5	Ban Renang Kecil		s/d	0	5,000	0
6	Ban Renang Besar		s/d	0	3,000	0
	Jumlah Pemasukan Minggu Ini					60,000
	Jumlah Total Mingguan Lalu					102,315,000
	Jumlah Total Keseluruhan Pemasukan					192,372,000

Berdasarkan data laporan harian karcis pada hari Ahad, tercatat total pemasukan sebesar Rp60.000. Pendapatan ini berasal dari penjualan 6 lembar karcis masuk dewasa dengan harga masing-masing Rp5.000, sehingga menghasilkan Rp30.000. Selain itu, terdapat 1 lembar karcis parkir roda dua seharga Rp5.000 dan 1 lembar karcis ruang makan dengan harga Rp10.000. Sementara itu,

tidak ada penjualan pada jenis karcis lainnya seperti masuk anak-anak, parkir mobil, kamar ganti/WC, serta ban renang kecil dan besar.

Meskipun pendapatan pada hari tersebut tergolong kecil, namun secara kumulatif hingga minggu sebelumnya telah terkumpul pendapatan sebesar Rp102.315.000. Dengan tambahan pemasukan minggu ini, maka jumlah total keseluruhan pemasukan mencapai Rp192.372.000. Angka ini mencerminkan akumulasi pendapatan dari berbagai jenis layanan dan fasilitas wisata yang tersedia, serta menggambarkan tingkat kunjungan yang konsisten selama periode pelaporan.

Tabel 5.3
Pendapatan Per Bulan Tahun Anggaran 2022

No.	Jenis Barang Pakai Habis/Benda Berharga	Nomor Seri	Jumlah (Lembar)	Harga (Karcsis)	Total (Rp)	Keterangan
1	Karcsis Masuk Dewasa	76927-77401	475	5,000	2,375,000	
2	Karcsis Masuk Anak-Anak	18555-18666	112	3,000	336,000	
3	Karcsis Kendaraan Roda 2	9383-9468	86	10,000	860,000	
4	Karcsis Kendaraan Roda 4	12685-12793	109	5,000	545,000	
5	Karcsis WC/Kamar Ganti	17611-17785	175	2,000	350,000	
6	Karcsis Gazebo	4010-4046	37	10,000	370,000	
7	Karcsis Ban Renang (Buang Harian)	-	-	5,000	-	

	SUB TOTAL		994 Lembar		4,836,000	

Pendapatan dari penjualan karcis di Wisata Permandian Alam Citta selama periode ini berasal dari berbagai jenis layanan yang disediakan kepada pengunjung. Jumlah total karcis yang terjual sebanyak 994 lembar, dengan nilai keseluruhan sebesar Rp4.836.000. Jenis karcis yang paling banyak terjual adalah karcis masuk dewasa, yaitu sebanyak 475 lembar, menghasilkan pendapatan sebesar Rp2.375.000. Sementara itu, karcis masuk anak-anak terjual sebanyak 112 lembar dengan total pemasukan Rp336.000. Untuk kendaraan, karcis parkir roda dua sebanyak 86 lembar memberikan kontribusi Rp860.000, sedangkan karcis kendaraan roda empat sebanyak 109 lembar menyumbang Rp545.000.

Fasilitas pendukung lainnya juga turut memberikan pemasukan, seperti karcis penggunaan WC/kamar ganti sebanyak 175 lembar dengan pendapatan Rp350.000, serta karcis sewa gazebo sebanyak 37 lembar dengan total Rp370.000. Terdapat pula karcis ban renang yang bersifat harian dan tidak dicatat jumlah maupun total pendapatannya karena langsung dibuang setelah digunakan. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan kontribusi setiap jenis layanan terhadap pendapatan wisata, yang menunjukkan adanya

pemanfaatan yang cukup merata oleh pengunjung terhadap fasilitas yang disediakan.

Tabel 5.4
Pendapatan Per Bulan Tahun Anggaran 2023

No.	Jenis Karcsis	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Nomor Seri	Jumlah Karcsis (Lembar)	Harga (Karcsis)	Jumlah (Rp)
1	Masuk Dewasa (Laki-Laki)	10	22	20	29	8303-3 s/d 8383	81	15,000	1,215,000
	Masuk Anak-Anak (Laki-Laki)	4	5	8	6	1957 s/d 1979	23	10,000	230,000
	(Perempuan)	5	6	8	4	280 s/d 294	15	10,000	150,000
	(Perempuan)	5	10	20	25	14966 s/d 14992	27	5,000	135,000
2	Parkir Mobil	12	15			27655 s/d 27720	65	2,000	130,000
3	Parkir Motor	20	45			412 s/d 421	10	25,000	250,000
4	Kamar Ganti/WC	4	6			635 s/d 646	12	5,000	60,000
5	Ruang Makan								2,170,000
6	Ban Renang	4	8				12	5,000	60,000
	Jumlah Pemasukan Minggu Ini								214,250,000
	Jumlah Total Minggu Lalu								214,250,000
	Jumlah Total Keseluruhan Pemasukan								214,250,000

Berdasarkan data laporan harian penjualan karcis untuk minggu berjalan, total pemasukan yang berhasil dikumpulkan dari berbagai layanan di Wisata Permandian Alam Citta mencapai Rp214.250.000. Pendapatan ini berasal dari penjualan beberapa jenis karcis, termasuk karcis masuk dewasa (laki-laki) sebanyak 81 lembar dengan tarif Rp15.000 per lembar yang menghasilkan Rp1.215.000,

serta karcis masuk anak-anak dengan total gabungan 65 lembar (laki-laki dan perempuan), yang berkontribusi sebesar Rp515.000.

Selain itu, karcis parkir mobil terjual sebanyak 65 lembar dengan tarif Rp2.000, menghasilkan Rp130.000, dan parkir motor sebanyak 10 lembar dengan tarif Rp25.000, menghasilkan Rp250.000. Layanan tambahan seperti kamar ganti/WC menyumbang Rp60.000 dari 12 lembar karcis, dan ban renang juga memberikan kontribusi sebesar Rp60.000. Pendapatan terbesar tampaknya berasal dari fasilitas ruang makan, yang tercatat menyumbang langsung sebesar Rp2.170.000. Dengan jumlah pemasukan minggu ini yang sama dengan total mingguan sebelumnya, maka jumlah total keseluruhan pemasukan hingga saat ini adalah Rp214.250.000, mencerminkan stabilitas dan tingginya minat kunjungan serta pemanfaatan fasilitas oleh masyarakat.

2. Pengelolaan Wisata Permandian Alam Citta

Salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Soppeng tersebut yaitu keberadaan permandian wisata permandian alam Citta Tempat ini merupakan pemandian alami yang sangat populer di kalangan wisatawan domestik maupun mancanegara. Pemandian alam Citta menawarkan pemandangan yang sangat indah dan menenangkan serta udara yang segar dan sejuk.

Pihak pengelola Permandian wisata Pemandian alam Citta dalam melaksanakan tugasnya sering berperan ganda seperti menjual

karcis masuk, melayani tamu dan sebagainya dari beragam, hambatan dan tantangan yang dihadapi khususnya bagi pihak pengelola permandian wisata Pemandian alam Citta, pengelolaan Pemandian alam Citta mulai dari:

a. Fisilitas

Pemandian alam Citta dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang akan membuat pengunjung merasa nyaman dan puas selama berada di tempat ini. Beberapa fasilitas yang tersedia di antaranya adalah kolam renang alami, area parkir yang luas, area piknik, dan fasilitas toilet.

b. Aktivitas yang ditawarkan

Pemandian alam Citta menawarkan berbagai aktivitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung. Salah satu aktivitas yang paling populer adalah berenang di kolam renang alami yang memiliki air yang jernih dan segar. Selain itu, pengunjung juga dapat melakukan aktivitas seperti bermain air, berjemur di bawah sinar matahari, atau hanya duduk-duduk menikmati pemandangan yang indah.

c. Keindahan Alam

Pemandian alam Citta terkenal dengan keindahan alamnya yang memukau. Terdapat air terjun yang jernih dan indah yang menjadi daya tarik utama dari tempat ini. Selain itu, terdapat pula

hamparan perbukitan hijau yang menyejukkan mata serta pemandangan alam yang sangat indah.

d. Harga Tiket

Untuk masuk ke pemandian alam Citta, pengunjung hanya perlu membayar tiket masuk sebesar Rp 10.000,- per orang. Harga tersebut sudah termasuk akses untuk berenang dan menikmati fasilitas yang tersedia di tempat ini.

Pemandian alam Citta adalah tempat yang sangat cocok untuk dikunjungi bersama keluarga, teman, maupun pasangan. Dengan suasana alam yang asri dan sejuk, pengunjung dapat melepas penat dan menikmati keindahan alam yang ada di sekitar tempat ini. Oleh karena itu, bagi Anda yang sedang berada di Sulawesi Selatan, jangan lewatkan untuk mengunjungi pemandian alam Citta Kabupaten Soppeng

Pengelolaan permandian wisata permandian alam Citta Kabupaten Soppeng merupakan bagian dari sebuah manajemen yang memerlukan sebuah proses dalam penanganan destinasi baik pengelolaannya dilakukan dalam bentuk individu ataupun kelompok maupun dalam kegiatan pengelolaan di wisata permandian alam Citta, tentunya di butuhkan adanya koordinasi untuk mencapai tujuan bersama.

Koordinasi dalam skala aktifitas dapat diartikan sebagai aktifitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dapat dilakukan

oleh setiap orang yang diberi tanggungjawab untuk mengelola wisata permandian alam Citta, sehingga dapat mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadi hidup selaras dan serasi dengan lainnya.

Dengan adanya pemahaman pengelolaan di wisata permandian alam Citta pihak pengelola sudah dapat melakukan bagaimana cara melakukan proses pengelolaan wisata permandian alam Citta, kemudian cara memproses sebuah kegiatan tertentu yang dilaksanakan dalam lokasi Pemandian alam Citta dengan kemampuan menggerakkan tenaga orang lain, kemudian pengelola wisata alam waetou dapat juga melakukan proses untuk membantu dan merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan pengelolaan.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa, manajemen merupakan aktivitas yang mencakup perencanaan untuk melakukan proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan alternatif yang ada. Pengorganisasian dapat dikatakan penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan pengelolaan yang terdapat di wisata permandian alam Citta.

Pemimpin atau orang yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan pengelolaan di wisata permandian alam Citta dapat memberikan pengarahan dan mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerjasama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan serta mampu melakukan pengendalian dan pengawasan sehingga apapun bentuk kekurangan yang terjadi di wisata permandian alam Citta.

3. Dampak Sosial Daerah Wisata Permandian Alam Citta Pada Masyarakat Di Kawasan Objek Wisata

Sosial ekonomi merupakan pertanda yang menunjukkan kegiatan ekonomi secara sosial dalam sistem kemasyarakatan, dimana keadaan masyarakat dalam hidupnya baik menyangkut taraf hidup, ilmu pengetahuan, hubungan sosial dan tingkat ekonominya. Perubahan sosial ekonomi juga termasuk didalamnya perubahan sikap, perilaku, dan pola pikir masyarakat untuk mencapai suatu arah yang lebih baik.

Kehidupan sosial mempunyai arti yaitu manusia sebagai makhluk hidup mempunyai naluri senantiasa hidup bersama dalam lingkungannya, sedangkan yang dimaksud dengan kehidupan ekonomi yaitu manusia mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi guna kelangsungan hidupnya, kehidupan manusia dilengkapi dengan kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi yang berupa perumahan, pakaian, pendapatan, pangan, kesejahteraan, sarana dan prasarana sosial, serta masih banyak yang lainnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Citta menunjukkan bahwa pendapatan mereka meningkat, hal ini di mungkinkan bahwa sebagian besar hasil-hasil pendapatan mereka baik sebagai Petani maupun sebagai pekerja pada sektor lain adalah cukup memadai, dalam arti bahwa dalam memenuhi kebutuhan mereka, responden memiliki sumber pendapatan yang memadai, hal ini sejalan dengan berbagai aktivitas di kawasan pariwisata yang memberikan nilai tambah.

Masyarakat Desa Citta sebelum di bangunnya Pemandian alam Citta ini bekerja sebagai petani. Masyarakat lokal tersebut akhirnya mendapatkan kesempatan untuk mendapat pekerjaan yang lainnya. Masyarakat lokal mencoba memanfaatkan peluang dengan beralih profesi menjadi tukang parkir dan menjadi pelayan di wisata tersebut. Keberadaan tersebut membawa masyarakat mengalami peningkatan perekonomian.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah seorang masyarakat setempat, sebagai berikut :

> “Dengan adanya wisata ini masyarakat Desa Citta memperoleh penghasilan tidak hanya dari hasil petani tetapi juga mendapat penghasilan dari sektor pariwisata.

Pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat sangat penting dengan tujuan membuka lapangan pekerjaan bagi

masyarakat lokal, memberikan pemahaman tentang pariwisata, serta meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat.

Dari aspek sosial diantaranya meningkatnya keterampilan penduduk dengan membuat kreasi sebagai spot foto, transformasi mata pencaharian ke pekerjaan yang lebih baik. Sebelumnya masyarakat sekitar pengangguran sekarang mempunyai lapangan pekerjaan dan dapat bekerja sebagai karyawan (pelayan) dan masyarakat juga turut andil dalam membangun fasilitas-fasilitas yang ada didalam wisata seperti yang sekarang masyarakat membantu untuk membangun Mushola.

Transformasi norma dari norma negatif ke norma positif. Transformasi positif disini terlihat dengan adanya budaya kerja yang meningkat. Kemudian dari aspek ekonomi ada penyerapan tenaga kerja dari masyarakat Desa Citta. Kemudian bagi yang tidak memiliki inovasi, memberdayakannya sebagai tukang parkir, inovasi ini dapat membuat masyarakat mendapatkan penghasilan.

Sebagai mana yang di ungkapkan oleh salah seorang masyarakat sekitar wisata, sebagai berikut :

> “Masyarakat turut andil dalam pembangunan yang ada didalam pariwisata, masyarakat di ajak untuk bersama-sama membangun fasilitas-fasilitas yang ada didalam wisata, seperti Mushola, spot foto, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pengelola Pemandian alam Citta dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat sebagai pengembangan pariwisata lahirnya suatu

pemikiran, sehingga muncul beberapa program yang menunjang pengembangan objek wisata dengan melibatkan masyarakat setempat.

Dari segi finansial, dengan Pengelola objek wisata Pemandian alam Citta telah banyak memberikan kontribusi berupa perubahan-perubahan yang ada di Desa Citta, misalnya memberikan peluang kerja untuk masyarakat sekitar. Selain itu keterlibatan Pengelola objek wisata pemandian alam Citta telah banyak memberikan pengaruh bagi masyarakat Desa Citta, salah satunya meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Berkembangnya kepariwisataan di suatu tempat akan menciptakan banyak lapangan pekerjaan, bahkan di bidang yang sama, memungkinkan akan menimbulkan kompetisi diantara anggota masyarakat. Pariwisata juga berdampak pada perubahan perilaku, struktur sosial serta perubahan gaya hidup.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kades Citta mengatakan bahwa:

> “Dampak positifnya luar biasa karena bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat, karena sebagian besar karyawan yang bekerja merupakan masyarakat dari Desa Citta itu sendiri”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan pengembangan pariwisata memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat Desa Citta diantaranya meningkatakan

taraf hidup masyarakat dengan membuka lowongan pekerjaan untuk masyarakat sekitarpariwisata.

Sektor pariwisata sebagai suatu kegiatan ekonomi memiliki mata rantai yang sangat panjang, banyak menampung kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, sehingga dapat meningkatkan pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat dari hasil penjualan barang maupun jasa. Pariwisata termasuk kegiatan ekonomi, karena dapat mengembangkan perekonomian masyarakat di sekitar wisata. Dan juga pariwisata menjadi aset yang sangat penting bagi suatu daerah untuk meningkatkan perekonomian di daerah tersebut.

Interaksi masyarakat setempat dengan pengunjung yang datang, khususnya dari sisi perubahan moral/ tata nilai, seperti dengan datangnya orang yang mempunyai perilaku berbeda dapat menyebabkan percampuran tata nilai di destinasi pariwisata. Dampak pariwisata pada tata nilai di destinasi pariwisata biasanya lebih besar disebabkan karena pengaruh pengunjung. Pergesaran tata nilai ini dapat terjadi menjadi beberapa bentuk, seperti efek peniruan, marginalisasi dankomoddifikasi budaya.

Kehidupan sosial yaitu apabila timbul interaksi antara individu satu dengan lainnya dimana terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan antar sesama. Hubungan timbal balik sebagai bentuk interaksi sosial di wisata pemandian alam

Citta dengan masyarakat sekitar yaitu dengan terjalinnya hubungan dengan masyarakat.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah seorang masyarakat setempat, sebagai berikut :

> "Beberapa pembangunan yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata melibatkan masyarakat disinilah interaksi yang terjalin antara pengelolawisata dengan masyarakat yang memiliki hubungan timbal balik, pengelola wisata membutuhkan pekerja dan masyarakat yang membutuhkan pekerjaan untuk menambah pengahasilan"

Berdasarkan hasil wawancara yang dimaksud oleh Ibu Mammi bahwa terjadi adanya interaksi dalam pembangunan wisata antara pengelola wisata dengan masyarakat, pengelola wisata mempekerjaan masyarakat setempat untuk membangun beberapa fasilitas di dalam wisata.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah seorang pengelola wisata, sebagaiberikut :

> "Beberapa bahan makanan diperoroleh dari hasil tangkapan masyarakatsetempat yang di jual kepada pihak pengelola".

Berdasarkan hasil wawancara yang dimaksud oleh pengelola wisata bahwa masyarakat biasa menjual hasil pertanian lainnya yang didapatkan dari bertani.

B. Pembahasan

1. Pengelolaan Wisata Permandian Alam Citta

Pengelolaan Wisata Permandian Alam Citta di Kabupaten Soppeng merupakan contoh nyata dari bagaimana sebuah destinasi

wisata alam dapat dikelola dengan baik untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Pemandian alam ini tidak hanya menawarkan keindahan panorama yang memukau dengan udara segar dan suasana yang menenangkan, tetapi juga berfungsi sebagai tempat rekreasi yang mampu memberikan pengalaman yang menyegarkan dan menyehatkan bagi pengunjung. Keberadaan fasilitas seperti kolam renang alami, area parkir luas, area piknik, dan toilet yang memadai turut mendukung kenyamanan pengunjung sehingga mereka merasa betah dan puas selama berada di lokasi.

Pengelola permandian ini menjalankan berbagai tugas secara simultan, mulai dari penjualan karcis masuk hingga pelayanan langsung kepada pengunjung, yang menuntut kemampuan multitasking dan manajemen sumber daya manusia yang efektif. Hal ini menunjukkan kompleksitas pengelolaan wisata alam yang mengharuskan pengelola tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga aspek pelayanan dan komunikasi dengan pengunjung. Dari sisi aktivitas, pemandian alam Citta menyediakan berbagai pilihan yang menarik seperti berenang di kolam alami, bermain air, berjemur, serta menikmati keindahan alam sekitar. Variasi aktivitas ini menjadi salah satu kunci daya tarik utama yang mendorong kunjungan wisatawan.

Keindahan alam sekitar yang meliputi air terjun jernih dan hamparan perbukitan hijau memberikan nilai estetika sekaligus kenyamanan psikologis bagi pengunjung. Keaslian dan kelestarian

alam di kawasan ini menjadi faktor penting yang membuat pemandian alam Citta semakin diminati. Harga tiket masuk yang terjangkau juga berperan dalam meningkatkan aksesibilitas bagi berbagai kalangan masyarakat, sehingga wisata ini dapat dinikmati oleh banyak orang tanpa terbebani biaya yang tinggi.

Pengelolaan pemandian ini memerlukan koordinasi yang intensif antar pengelola untuk memastikan bahwa seluruh aspek, mulai dari fasilitas, aktivitas, hingga pelayanan, dapat berjalan dengan baik dan serasi. Koordinasi tersebut meliputi pengaturan jadwal kerja, penataan lingkungan, serta pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan. Proses ini harus dilakukan secara berkesinambungan agar tujuan pengelolaan wisata, yaitu memberikan pengalaman yang menyenangkan sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan, dapat tercapai secara optimal.

Dalam hal manajemen, pengelola pemandian alam Citta harus mampu melakukan perencanaan yang matang, pengorganisasian tugas-tugas operasional, pengarahan kepada staf, serta pengawasan agar semua kegiatan berjalan sesuai rencana. Kepemimpinan yang efektif sangat diperlukan untuk mengarahkan dan memotivasi staf, mengatasi kendala yang muncul, serta menjaga kualitas pelayanan yang prima kepada pengunjung. Dengan pengelolaan yang baik, pemandian alam Citta tidak hanya menjadi tempat rekreasi, tetapi juga

dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi (2020) tentang pengelolaan destinasi wisata alam di Sulawesi Selatan, keberhasilan pengelolaan wisata alam sangat bergantung pada integrasi antara aspek fasilitas, pelayanan, dan pelestarian lingkungan yang dilakukan secara holistik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tempat wisata yang mampu mengelola ketiga aspek tersebut secara sinergis akan memperoleh tingkat kepuasan pengunjung yang tinggi serta mampu mempertahankan kunjungan dalam jangka panjang. Selain itu, peran aktif pengelola dalam melakukan koordinasi dan komunikasi internal menjadi faktor kunci dalam menjaga kelancaran operasional dan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan wisatawan.

Penelitian Nurhadi juga menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata, tidak hanya sebagai tenaga kerja tetapi juga sebagai pelaku utama yang menjaga kelestarian alam dan budaya setempat. Pendekatan partisipatif ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap destinasi wisata, termasuk pemandian alam Citta. Dengan demikian, pengelolaan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan mampu menciptakan ekosistem wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

Lebih lanjut, hasil penelitian tersebut menggarisbawahi bahwa tantangan utama dalam pengelolaan wisata alam adalah menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan konservasi lingkungan. Pengelola harus mampu menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan yang mengutamakan pelestarian sumber daya alam tanpa mengabaikan aspek kesejahteraan masyarakat sekitar. Hal ini dilakukan melalui perencanaan yang matang, pengawasan ketat, serta edukasi kepada pengunjung dan masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian alam.

Secara operasional, pemandian alam Citta memerlukan sistem pengelolaan yang fleksibel dan responsif terhadap dinamika kunjungan serta kondisi lingkungan. Proses pengawasan dan evaluasi rutin menjadi bagian penting dalam memastikan setiap aspek pengelolaan berjalan sesuai standar dan dapat disesuaikan dengan perubahan yang terjadi. Dengan demikian, pengelola dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah secara cepat, sekaligus meningkatkan pelayanan dan fasilitas yang ada.

Dari sisi pelayanan, kualitas interaksi antara pengelola dan pengunjung sangat menentukan tingkat kepuasan dan loyalitas wisatawan. Pengelola yang mampu memberikan informasi yang jelas, pelayanan ramah, serta fasilitas yang terawat baik akan meningkatkan citra positif destinasi dan mendorong kunjungan ulang. Hal ini sesuai

dengan temuan Nurhadi bahwa pelayanan prima menjadi salah satu faktor penentu utama dalam keberhasilan pengelolaan wisata alam.

Pentingnya peran pemimpin dalam mengkoordinasikan seluruh elemen pengelolaan tidak dapat diabaikan. Kepemimpinan yang visioner dan komunikatif akan menciptakan suasana kerja yang harmonis dan produktif, mendorong setiap anggota tim untuk bekerja secara efektif dan berkomitmen pada tujuan bersama. Di samping itu, kemampuan pemimpin dalam mengendalikan sumber daya dan mengantisipasi risiko sangat krusial dalam menjaga keberlangsungan operasional destinasi wisata.

2. dampak sosial daerah wisata permandian alam Citta pada masyarakat di kawasan objek wisata

Sosial ekonomi merupakan pertanda yang menunjukkan kegiatan ekonomi secara sosial dalam sistem kemasyarakatan, dimana keadaan masyarakat dalam hidupnya baik menyangkut taraf hidup, ilmu pengetahuan, hubungan sosial dan tingkat ekonominya. Perubahan sosial ekonomi juga termasuk didalamnya perubahan sikap, perilaku, dan pola pikir masyarakat untuk mencapai suatu arah yang lebih baik.

Kehidupan sosial ekonomi merupakan kegiatan seseorang yangberhubungan dengan orang lain. Manusia merupakan makhluk sosial dimana mereka tidak dapat hidup sendiri. Menurut Aristoteles, manusia merupakan *zoon politicon* yaitu makhluk sosial yang

menyukai hidup bergolongan atau lebih suka mencari teman untuk hidup bersama dari pada hidup sendiri (Yeni Kurniawan:2010).

Pengembangan wisata Pemandian Alam Citta di Kabupaten Soppeng memberikan dampak sosial ekonomi yang signifikan terhadap masyarakat sekitar, khususnya di Desa Citta. Sosial ekonomi dalam konteks ini menggambarkan bagaimana kegiatan ekonomi yang terjadi di kawasan wisata berinteraksi dengan sistem sosial masyarakat. Hal ini mencakup perubahan dalam taraf hidup, pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat yang beradaptasi dengan hadirnya objek wisata tersebut. Kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang saling berkaitan ini menunjukkan transformasi dari cara hidup tradisional menjadi lebih modern dan berorientasi pada peluang ekonomi baru yang ditawarkan oleh sektor pariwisata.

Sebelum adanya pengembangan wisata, masyarakat Desa Citta mayoritas bekerja sebagai petani dengan penghasilan yang relatif stabil namun terbatas. Dengan dibukanya pemandian alam Citta, terjadi perubahan pola mata pencaharian masyarakat yang mulai beralih dari pertanian ke pekerjaan yang berhubungan langsung dengan pariwisata seperti menjadi tukang parkir, pelayan, atau pekerja lain di sektor jasa wisata. Transformasi ini membuka peluang baru yang memberikan peningkatan pendapatan dan taraf hidup masyarakat, sehingga kehidupan sosial ekonomi mereka menjadi lebih baik.

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat setempat, kehadiran wisata ini telah meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Penghasilan tidak hanya berasal dari sektor pertanian tetapi juga dari pekerjaan yang berhubungan dengan pariwisata. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Nurhadi (2020) yang menyatakan bahwa pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal secara langsung dapat membuka lapangan kerja baru dan memperbaiki kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar destinasi wisata.

Selain peningkatan pendapatan, pengembangan wisata Pemandian Alam Citta juga memberikan dampak positif pada aspek keterampilan dan inovasi masyarakat. Masyarakat belajar mengembangkan kreativitas seperti membuat spot foto sebagai daya tarik tambahan bagi wisatawan. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan norma sosial yang positif, dimana budaya kerja masyarakat menjadi lebih produktif dan profesional dibandingkan sebelumnya. Masyarakat yang semula pengangguran kini memiliki pekerjaan yang lebih beragam dan bermanfaat.

Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan fasilitas wisata seperti mushola dan spot foto menandakan adanya kolaborasi aktif antara pengelola wisata dan masyarakat. Partisipasi ini bukan hanya meningkatkan fasilitas di lokasi wisata, tetapi juga mempererat hubungan sosial dan membangun rasa memiliki di kalangan penduduk

lokal. Kontribusi masyarakat dalam pembangunan ini sesuai dengan prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan yang menekankan pemberdayaan komunitas lokal sebagai bagian penting dari pengelolaan destinasi.

Dari segi finansial, keberadaan pemandian alam telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia, masyarakat Desa Citta kini memiliki sumber pendapatan yang lebih stabil dan beragam. Penyerapan tenaga kerja lokal menjadi salah satu indikator keberhasilan pengembangan wisata ini, dimana banyak warga yang mendapat manfaat ekonomi langsung dari aktivitas pariwisata.

Namun, berkembangnya sektor pariwisata juga membawa tantangan sosial, termasuk potensi kompetisi antar anggota masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan. Perubahan struktur sosial dan gaya hidup juga menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari. Pergeseran ini harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan konflik sosial dan tetap menjaga harmoni dalam masyarakat. Penelitian Nurhadi (2020) menegaskan pentingnya pengelolaan sosial yang bijaksana dalam destinasi wisata agar dampak negatif dapat diminimalisir.

Interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan juga memicu perubahan tata nilai dan moral sosial. Perbedaan budaya pengunjung

dapat mempengaruhi pola perilaku masyarakat, yang kadang menimbulkan efek peniruan atau bahkan marginalisasi budaya lokal. Oleh karena itu, pengelolaan wisata harus memperhatikan aspek budaya agar terjadi keseimbangan antara pelestarian nilai-nilai lokal dan adaptasi terhadap pengaruh eksternal.

Komunikasi dan interaksi sosial yang terjalin antara masyarakat dan pengelola wisata menjadi fondasi penting dalam keberhasilan pengembangan pariwisata ini. Masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat ekonomi, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam membangun dan mengelola destinasi wisata. Hubungan timbal balik ini menciptakan sinergi yang positif untuk keberlanjutan pengelolaan wisata.

Wawancara dengan masyarakat mengungkapkan bahwa adanya keterlibatan mereka dalam pembangunan fasilitas wisata meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kelangsungan objek wisata. Peran serta ini sangat penting agar fasilitas wisata dapat dikelola dan dirawat dengan baik oleh masyarakat itu sendiri. Hal ini juga meningkatkan kepercayaan antara pengelola dan masyarakat sebagai mitra kerja.

Selain itu, pengelola wisata juga memanfaatkan hasil pertanian dan bahan makanan dari masyarakat sekitar, yang menunjukkan keterkaitan ekonomi lokal yang saling menguntungkan. Masyarakat yang bertani dapat menjual hasil panennya langsung kepada

pengelola, sehingga memperkuat jaringan ekonomi lokal dan mendukung kemandirian masyarakat. Model ini menjadi contoh sinergi antara sektor pariwisata dan pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas.

Secara keseluruhan, pengembangan wisata Pemandian Alam Citta berdampak positif bagi masyarakat Desa Citta dari berbagai aspek, baik ekonomi, sosial, maupun budaya. Keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai aspek pengelolaan menjadikan pariwisata ini sebagai sumber penghidupan yang berkelanjutan sekaligus menjaga harmoni sosial dan kelestarian budaya lokal. Pendekatan partisipatif ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhadi (2020) yang menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah kunci keberhasilan dan keberlanjutan destinasi wisata alam.

Pengelolaan yang inklusif dan berkelanjutan di Pemandian Alam Citta dapat dijadikan model bagi pengembangan destinasi wisata lain yang ingin memberikan manfaat optimal bagi masyarakat lokal sekaligus menjaga lingkungan dan budaya setempat. Dengan demikian, wisata ini tidak hanya menjadi objek rekreasi, tetapi juga agen perubahan sosial ekonomi yang positif di daerahnya.

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dirumuskan dari tinjauan teori dan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kontribusi wisata

permandian alam Citta dalam pengembangan sosial ekonomi masyarakat di Desa Citta Di Kabupaten Soppeng, sebagai berikut:

1. Pengelolaan permandian wisata permandian alam Citta Kabupaten Soppeng merupakan bagian dari sebuah manajemen yang memerlukan sebuah proses dalam penanganan destinasi baik pengelolaannya dilakukan dalam bentuk individu ataupun kelompok maupun dalam kegiatan pengelolaan di wisata permandian alam Citta, tentunya di butuhkan adanya koordinasi untuk mencapai tujuan bersama
2. Sosial ekonomi masyarakat di Desa Citta menunjukkan bahwa pendapatan mereka meningkat, hal ini di mungkinkan bahwa sebagian besar hasil-hasil pendapatan mereka baik sebagai Petani maupun sebagai pekerja pada sektor lain adalah cukup memadai, Masyarakat Desa Citta sebelum di bangunnya Pemandian alam Citta ini bekerja sebagai petani. Masyarakat lokal tersebut akhirnya mendapatkan kesempatan untuk mendapat pekerjaan yang lainnya. Masyarakat lokal mencoba memanfaatkan peluang dengan beralih profesi menjadi tukang parkir dan menjadi pelayan di wisata tersebut. Keberadaan tersebut membawa masyarakat mengalami peningkatan perekonomian.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis mengemukakan saran sebagai harapan yang

ingin di capai dalam kontribusi wisata permandian alam Citta dalam pengembangan sosial ekonomi masyarakat yaitu, sebagai berikut:

1. Masyarakat sekitar wisata perlu meningkatkan keterampilan dan kualitas kerja dengan memberikan fasilitas latihan kerja ke arah pengembangan usaha dibidang pariwisata seperti hasil kerajinan yang khas dari daerahnya.
2. Perlunya menjaga dan memelihara lingkungan pantai sebagai objek dandaya tarik wisata agar tetap memberikan suasana asri serta tetap memberikan nilai manfaat bagi masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

A. Oka. Yoeti, Pengantar Ilmu Pariwisata (Bandung: Angkasa,)

Anne Ahira. 2012. Terminologi Kosa Kata Jakarta : Aksara,

Adisasmita, R. (2013). *Teori-teori pembangunan ekonomi: Pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan wilayah*. Graha Ilmu.

Adisasmita, R. (2014). *Pertumbuhan wilayah & wilayah pertumbuhan*. Graha Ilmu.

Arfandhy, M. (2014). Evaluasi Pendapatan Wisata Alam Citta Tahun 2009–2014. *Laporan Penelitian*.

Astri, W. (2014). Teori pertumbuhan endogen: Peran modal manusia dan inovasi teknologi dalam pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi, 22*(2), 117-134.

Barro, R. J., & Sala-i-Martin, X. (1995). *Economic Growth*. Singapore: McGraw Hill.

Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran, upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2).

Dahliah, S., & Arfah, S. (2021). Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Komunitas: Strategi Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Ekonomi, 15*(2), 45–60.

DBS News. (2024). Kawasan Wisata Alam Citta Sumbang PAD Rp 210 Juta.

Disparpora Kabupaten Soppeng. (2025). *Informasi Destinasi Wisata Alam Citta*. Gramedia Literasi.

GoSulsel. (2015). Fasilitas Wisata Citta Terabaikan, Kolam Digunakan untuk Mencuci Pakaian.

Kebijakan Pengembangan Pariwisata Soppeng (2018–2033). (n.d.). *Dokumen Kebijakan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Soppeng*.

Kurniawan, W. (2021). Dampak sosial ekonomi pembangunan pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 19*(1), 45-60.

Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.

Mutmainnah. (2020). Eksistensi wisata alam Lejja dalam peningkatan usaha mikro masyarakat Bulue Kabupaten Soppeng (analisis ekonomi Islam). *Jurnal Ekonomi Islam, 8*(3), 123-135.

Okita News. (2024). Kunjungan Wisatawan ke Citta Meningkat Pasca-Lebaran.

Peraturan Bupati Kabupaten Soppeng Nomor 8 Tahun 2022. *Pedoman Penetapan dan Penyelenggaraan Desa Wisata*.

Pramono, S. (1995). *Pertumbuhan ekonomi: Teori dan aplikasi*. Penerbit Universitas Indonesia.

Rahmawati, A. (2020). *Dampak Wisata Alam Umbul Nogo terhadap Perekonomian Desa*. Jurnal Ekonomi dan Pariwisata, 5(2), 112–123.

RPJMD Soppeng (2021–2026). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Soppeng Tahun 2021–2026*.

Romer, P. M. (1986). Increasing returns and long-run growth. *Journal of Political Economy, 94*(5), 1002-1037.

Sari, D. (2019). *Kontribusi Wisata Pemandian Air Hangat Brumbung terhadap Perekonomian Masyarakat*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang

Sriwahyuni, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau tahun 2005-2019. *Repository Universitas Islam Riau*. http://repository.uir.ac.id/10198/

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sulistiyono, E. (2019). *Analisis pertumbuhan ekonomi regional: Pendekatan dan aplikasi*. Penerbit Universitas Airlangga.

Situs Pemkab Soppeng. (2023). Realisasi PAD dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Soppeng Tahun 2023.

Syamsu Rijal, M.Pd., & Faisal Akbar Zaenal, SST.Par., MM. (2020). *Kebijakan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Jeneponto Tahun 2018–2033*. Politeknik Pariwisata Makassar.

Wahyuni, I. G. A. P., Sukarsa, M., & Yuliarmi, N. (2014). Pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 3*(2), 45-58.